

Analisis *Profitability Ratio* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Periode 2020-2024

Lailatus Sa'adah ^{1*}, Chaeruri Ayu Rahmawati ², Reva Nazulatur Rahma ³, Rizqi Wildan Hariri ⁴

¹⁻⁴ Program Studi Manajemen, Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah, Indonesia

Email: lailatus@unwaha.ac.id ^{1*}, chaeruriayrhm@gmail.com ², scanqrev4@gmail.com ³, rizkiwill09@gmail.com ⁴

Abstrac., *The purpose of this study is to examine how profitability ratios such as Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit (OP), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Return on Assets (ROA), Earning Power (EP), and Earning per Share (EPS) have developed during the period between 2020 and 2024 in the mining sub-sector. This study analyzes five issuers on the Indonesia Stock Exchange: BRMS, ESSA, ANTM, INCO, and MDKA. The secondary data used are annual financial reports and closing stock prices as of December 31, which are analyzed using quantitative descriptive methods. The results show that most profitability ratios experienced a significant increase during the 2021–2022 period as a result of post-pandemic economic recovery and rising commodity prices worldwide. However, in the 2023–2024 period, profitability performance tended to decline as a result of increased operational cost pressures and falling commodity prices. Although not always applicable to every issuer, the movement of mining companies' stock prices shows a fluctuating pattern that is usually correlated with changes in profitability. These results provide an overview of the financial conditions and stock market dynamics in the mining industry, which investors can consider when making investment decisions.*

Keywords: *Financial Performance; Investment Decisions; Mining Companies; Profitability Ratios; Stock Prices.*

Abstrak, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana rasio profitabilitas seperti Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit (OP), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Return on Assets (ROA), Earning Power (EP), dan Earning per Share (EPS) telah berkembang selama periode antara tahun 2020 dan tahun 2020. 2024 dalam subsektor pertambangan. Penelitian ini menganalisis lima emiten di Bursa Efek Indonesia: BRMS, ESSA, ANTM, INCO, dan MDKA. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan harga penutupan saham per 31 Desember, yang dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar rasio profitabilitas mengalami peningkatan besar selama periode 2021–2022 sebagai akibat dari pemulihan ekonomi pascapandemi dan kenaikan harga komoditas di seluruh dunia. Namun, pada periode 2023–2024, kinerja profitabilitas cenderung menurun sebagai akibat dari tekanan biaya operasional yang meningkat dan penurunan harga komoditas. Meskipun tidak selalu berlaku untuk setiap emiten, pergerakan harga saham perusahaan pertambangan menunjukkan pola fluktuatif yang biasanya berkorelasi dengan perubahan profitabilitas. Hasil ini memberikan gambaran tentang kondisi keuangan dan dinamika pasar saham di industri pertambangan, yang dapat dipertimbangkan oleh investor saat mereka membuat keputusan investasi.

Kata kunci: Harga Saham; Keputusan Investasi; Kinerja Keuangan; Perusahaan Pertambangan; Rasio Profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian sebagai sarana penghimpunan dana dan investasi, dengan saham sebagai instrumen yang paling diminati karena memberikan keuntungan berupa dividen dan capital gain, di mana pergerakan harga saham mencerminkan kinerja serta prospek perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal, khususnya kinerja keuangan. Untuk menilai kondisi perusahaan, investor menggunakan analisis fundamental melalui laporan keuangan, salah satunya dengan rasio profitabilitas

seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Return on Investment*, *Earning Power*, dan *Earning per Share* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan efisiensi pengelolaan sumber daya. Sektor pertambangan dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia serta menunjukkan fluktuasi kinerja yang signifikan selama periode 2020–2024 akibat perubahan harga komoditas global dan biaya produksi. Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham, sebagian besar masih terbatas pada indikator tertentu dan periode yang lebih sempit, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif, khususnya pada sektor pertambangan pasca pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja rasio profitabilitas dan keterkaitannya dengan harga saham perusahaan sektor pertambangan selama periode 2020–2024 guna memberikan informasi yang relevan bagi investor dan pengembangan kajian pasar modal.

2. KAJIAN TEORITIS

Rasio Profitabilitas

Putra & Susanto (2023) menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan tingkat keuntungan yang tinggi atas investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas juga bermanfaat untuk menilai efisiensi penggunaan aset, kesehatan keuangan, pengambilan keputusan investasi, evaluasi manajemen, serta menjadi alat pembanding antar perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Ratio* (OR), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), *Return on Assets* (ROA), *Earning Power* (EP), dan *Earning per Share* (EPS).

Secara keseluruhan, rasio profitabilitas memberikan gambaran menyeluruh terkait kemampuan perusahaan menghasilkan laba, efisiensi penggunaan aset dan modal, serta menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan.

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Menurut Susanto & Nurhaliza (2021), harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran, di mana peningkatan permintaan akan mendorong kenaikan harga, dan sebaliknya.

Harga saham juga dapat dianalisis melalui nilai nominal, nilai pasar, nilai buku, nilai intrinsik, serta rasio-rasio seperti *Price Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *dividend yield*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara rasio profitabilitas dan harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Ratio* (OR), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), *Return on Assets* (ROA), *Earning Power* (EP), dan *Earning per Share* (EPS), sedangkan variabel dependen adalah harga saham yang diukur melalui *Price to Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Dividend Yield*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh lima perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu BRMS, ESSA, ANTM, INCO, dan MDKA.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas

Gross Profit Margin (GPM)

Tabel 1 Hasil perhitungan GPM (disajikan dalam bentuk rasio)

No	Tahun	Kode Perusahaan				
		BRMS	ESSA	ANTM	INCO	MDKA
1	2020	71,9	5,34	16,35	16	35
2	2021	58,7	42,76	16,54	24,69	31,50
3	2022	56,4	50,77	17,88	26,59	18,9
4	2023	56,3	44,25	15,38	28,16	8,50
5	2024	49,1	39,80	9,39	11,39	7,9

Sumber: Data Excel diolah, 2025

Selama periode 2020–2024, GPM perusahaan subsektor pertambangan bersifat fluktuatif. BRMS mencatat GPM tertinggi, ESSA mengalami peningkatan signifikan hingga 2022 sebelum menurun, sementara ANTM, INCO, dan MDKA menunjukkan tren penurunan GPM yang cukup tajam.

Net Profit Margin (NPM)**Tabel 2** Hasil Perhitungan NPM (disajikan dalam bentuk rasio)

No	Tahun	Kode Perusahaan				
		BRMS	ESSA	ANTM	INCO	MDKA
1	2020	47,7	(19,13)	4,20	11	9
2	2021	659,6	20,68	4,84	17,39	8,8
3	2022	117,3	25,80	8,32	16,99	3,50
4	2023	30,4	23,11	7,50	22,26	0,20
5	2024	15,5	19,40	5,27	6,08	2,80

Sumber: Data Excel diolah, 2025

Selama periode 2020–2024, NPM perusahaan subsektor pertambangan menunjukkan fluktuasi yang signifikan. BRMS mencatat NPM tertinggi pada 2021 namun menurun setelahnya, ESSA meningkat hingga 2022 sebelum melemah, ANTM dan INCO naik pada 2022–2023 lalu turun pada 2024, sedangkan MDKA mengalami penurunan NPM di akhir periode.

Operating Ratio (OR)**Tabel 3** Hasil perhitungan OR (disajikan dalam bentuk rasio)

No	Tahun	Kode Perusahaan				
		BRMS	ESSA	ANTM	INCO	MDKA
1	2020	94,8	94,66	7,42	14	35
2	2021	41,3	57,24	7,12	23,40	36,8
3	2022	44,6	49,23	8,58	23,06	7,10
4	2023	63,5	55,75	6,37	24,52	4,90
5	2024	70,8	60,20	4,33	6,72	6,30

Sumber: Data Excel diolah, 2025

Selama periode 2020–2024, OR perusahaan subsektor pertambangan menunjukkan pola yang beragam. BRMS dan ESSA mengalami perbaikan pada 2021–2022 sebelum kembali meningkat, ANTM dan INCO relatif stabil, sementara MDKA menurun hingga 2022 lalu kembali meningkat pada 2024.

Return On Equity (ROE)**Tabel 4** Hasil perhitungan ROE (disajikan dalam bentuk rasio)

No	Tahun	Kode Perusahaan				
		BRMS	ESSA	ANTM	INCO	MDKA
1	2020	0,83	(10,77)	6,04	4	5,1
2	2021	7,93	15,10	8,93	7,70	4,30
3	2022	1,43	25,64	16,11	8,51	3,20
4	2023	1,46	17,06	10,04	10,70	0,30
5	2024	2,53	11,93	11,60	2,11	3,50

Sumber: Data Excel diolah, 2025

Selama periode 2020–2024, ROE perusahaan subsektor pertambangan berfluktuasi. BRMS meningkat pada 2021 namun melemah setelahnya, ESSA, ANTM, dan INCO menguat pada 2022–2023 sebelum menurun pada 2024, sedangkan MDKA cenderung menurun sepanjang periode.

Return On Investment (ROI)

Tabel 5 Hasil perhitungan ROI (disajikan dalam bentuk rasio)

No	Tahun	Kode Perusahaan				
		BRMS	ESSA	ANTM	INCO	MDKA
1	2020	0,68	(4,24)	3,62	4	3
2	2021	7,12	6,70	5,66	6,70	2,60
3	2022	1,27	13,02	11,36	7,54	1,70
4	2023	1,28	9,82	7,18	9,38	0,10
5	2024	2,17	7,54	8,65	1,82	1,40

Sumber: Data Excel diolah, 2025

Selama periode 2020–2024, ROI perusahaan subsektor pertambangan meningkat pada 2021–2022 lalu melemah pada 2023–2024. ESSA menunjukkan perbaikan awal dan stabil hingga 2022, BRMS memiliki ROI terendah, ANTM dan INCO mencapai puncak pada 2022 sebelum menurun, sedangkan MDKA cenderung menurun sepanjang periode

Return On Assets (ROA)

Tabel 6 Hasil perhitungan ROA (disajikan dalam bentuk rasio)

No	Tahun	Kode Perusahaan				
		BRMS	ESSA	ANTM	INCO	MDKA
1	202	0,68	(4,24)	3,62	4	3
2	2021	7,12	6,70	5,66	6,70	2,60
3	2022	1,27	13,02	11,36	7,54	1,70
4	2023	1,28	9,82	7,18	9,38	0,10
5	2024	2,17	7,54	8,65	1,82	1,40

Sumber: Data Excel diolah, 2025

Selama periode 2020–2024, ROA perusahaan subsektor pertambangan meningkat pada 2021–2022 lalu menurun pada 2023–2024. ESSA mencatat perbaikan terbesar pada 2022, BRMS dan MDKA memiliki ROA rendah, sementara ANTM dan INCO mencapai puncak pada 2022–2023 sebelum melemah pada 2024

Earning Power (EP)

Tabel 7 Hasil perhitungan EP (disajikan dalam bentuk rasio)

No	Tahun	Kode Perusahaan				
		BRMS	ESSA	ANTM	INCO	MDKA
1	2020	0,72	(5,33)	6,40	4,52	3,1
2	2021	7,21	8,17	8,32	9,02	2,60
3	2022	1,33	15,67	11,72	10,23	2,80
4	2023	1,34	11,78	6,11	10,33	1,10
5	2024	2,24	9,09	6,73	2,01	2,40

Sumber: Data Excel diolah, 2025

Berdasarkan data di atas, *Earning Power* perusahaan subsektor pertambangan menunjukkan pola penguatan pada 2021–2022 dan melemah kembali setelah 2023. BRMS mengalami kenaikan bertahap pada 2024. ANTM, ESSA, dan INCO mencapai EP tertinggi pada 2022–2023, namun turun pada 2024. MDKA menunjukkan penurunan EP pada 2024.

Earning Per Share (EPS)

Tabel 8 Hasil Perhitungan EPS (disajikan dalam bentuk rupiah)

No	Tahun	Kode Perusahaan				
		BRMS	ESSA	ANTM	INCO	MDKA
1	2020	845	(31,22)	47,83	117,05	24,7
2	2021	10,56	50,46	77,47	237,41	22,7
3	2022	1,57	110,9	159	307,62	4,19
4	2023	1,73	91,38	128,07	424,57	0,31
5	2024	3,22	72,77	151,77	89	2,95

Sumber: Data Excel diolah, 2025

EPS perusahaan subsektor pertambangan menunjukkan volatilitas tinggi seiring pergerakan harga komoditas. BRMS melonjak pada 2021 lalu menurun hingga 2024, ESSA beralih dari rugi menjadi mencatat EPS tinggi, ANTM dan INCO meningkat hingga 2022–2023, sementara MDKA mengalami penurunan tajam.

Harga saham

Price to Earnings Ratio (P/E Ratio)

Tabel 9 Hasil Perhitungan P/E Ratio (disajikan dalam bentuk rupiah)

No	Tahun	Kode Perusahaan				
		BRMS	ESSA	ANTM	INCO	MDKA
1	2020	85,67	(0,13)	40,46	42,96	40,67
2	2021	10,98	0,56	29,04	19,71	89,47
3	2022	101,27	0,46	12,48	23,08	171,37
4	2023	98,27	0,47	13,31	10,15	983,77
5	2024	107,45	0,59	10,05	40,67	547,46

Sumber: Data Excel diolah, 2025.

Selama periode penelitian, BRMS didominasi PER sangat tinggi, ESSA konsisten berada pada kondisi undervalued, ANTM dan INCO umumnya undervalued, sedangkan MDKA tergolong overvalued terutama pada 2022–2023 akibat penurunan laba yang tidak diikuti koreksi harga saham.

Price to Book Value (PBV)

Tabel 10 Hasil perhitungan PBV (disajikan dalam bentuk rupiah)

No	Tahun	Kode Perusahaan				
		BRMS	ESSA	ANTM	INCO	MDKA
1	2020	0,001	0,00001	2,44	1,72	0,86
2	2021	0,001	0,00009	2,59	1,52	4,56
3	2022	0,001	0,00012	2,01	1,96	7,37
4	2023	0,001	0,00008	1,34	1,09	31,46
5	2024	0,003	0,00007	1,17	0,86	19,16

Sumber: Data Excel diolah, 2025

Selama periode penelitian, BRMS dan ESSA konsisten berada pada kondisi *undervalued*, ANTM dan INCO awalnya bernilai wajar lalu menjadi *undervalued* pada 2023–2024, sementara MDKA menunjukkan PBV sangat tinggi sehingga tergolong *overvalued*.

Dividend Yield

Tabel 11 Hasil perhitungan *Dividend Yield* (disajikan dalam bentuk persentase)

No	Tahun	Kode Perusahaan				
		BRMS	ESSA	ANTM	INCO	MDKA
1	2020	0,47	0,00	0,99	0,93	0,98
2	2021	3,64	70,82	1,38	2,03	0,45
3	2022	0,40	87,86	3,20	1,73	0,23
4	2023	0,41	85,00	3,00	3,94	0,04
5	2024	0,37	67,69	3,98	0,98	0,07

Sumber: Data Excel diolah, 2025

ESSA mencatat *Dividend Yield* sangat tinggi pada 2021–2024, ANTM dan INCO menunjukkan yield stabil dan moderat, sementara BRMS dan MDKA memiliki *Dividend Yield* sangat rendah sehingga kurang menarik bagi investor berbasis dividen.

Pembahasan

Rasio Profitabilitas

Kinerja profitabilitas perusahaan subsektor pertambangan periode 2020–2024 bersifat fluktuatif, meningkat pada 2021–2022 dan menurun pada 2023–2024 seiring perubahan harga komoditas dan biaya produksi. ESSA relatif paling stabil, sementara indikator ROE, ROI, ROA, Earning Power, dan EPS sangat dipengaruhi oleh dinamika komoditas dan efisiensi pengelolaan sumber daya.

Harga saham

Secara umum, valuasi kelima emiten periode 2020–2024 menunjukkan karakteristik risiko yang berbeda. ANTM relatif paling stabil dengan keseimbangan antara pertumbuhan laba dan dividen, BRMS dan INCO mencerminkan investasi berisiko tinggi yang sangat bergantung pada ekspektasi pertumbuhan dan siklus komoditas, sedangkan ESSA dan MDKA

berada pada kategori spekulatif dengan tingkat risiko yang sangat tinggi sehingga memerlukan kehati-hatian investor.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis terhadap lima perusahaan subsektor pertambangan periode 2020–2024 menunjukkan bahwa seluruh indikator profitabilitas (GPM, NPM, ROE, ROI, ROA, EP, dan EPS) bergerak fluktuatif. Profitabilitas membaik pada 2021–2022 karena pemulihan ekonomi dan kenaikan harga komoditas, lalu melemah kembali pada 2023–2024 akibat kenaikan biaya produksi dan penurunan harga jual. Pergerakan harga saham memperlihatkan pola yang relatif serupa: melemah pada 2020, menguat pada 2021–2022, dan kembali turun setelahnya. Secara keseluruhan, profitabilitas dan harga saham bergerak searah, menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas tetap menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai dan prospek perusahaan tambang.

Saran

Untuk Perusahaan

Fluktuasi profitabilitas 2020–2024 menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi biaya, pengendalian harga pokok produksi, dan optimalisasi aset agar stabilitas kinerja serta kepercayaan investor tetap terjaga.

Untuk Investor

Keputusan investasi sebaiknya tidak hanya ditentukan oleh pergerakan harga saham, tetapi juga oleh indikator profitabilitas seperti ROE, ROA, dan EPS. Indikator ini memberikan gambaran yang lebih akurat terkait kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga mengurangi risiko keputusan yang hanya berbasis volatilitas harga.

Untuk Peneliti Berikutnya

Perluasan variabel penelitian—misalnya likuiditas, solvabilitas, aktivitas, harga komoditas, dan faktor makroekonomi—akan memberikan pemahaman lebih komprehensif terhadap determinan harga saham. Penggunaan periode penelitian yang lebih panjang atau pendekatan analisis yang lebih advanced juga dapat meningkatkan kedalaman temuan.

DAFTAR REFERENSI

- (BEI), B. E. I. (2018). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*. <http://www.idx.co.id>
- (BEI), B. E. I. (2020a). *Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan*. <http://www.idx.co.id>
- (BEI), B. E. I. (2020b). *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sampel (BRMS, ESSA, ANTM, INCO, MDKA)*. <http://www.idx.co.id>
- (BEI), B. E. I. (2024). *Data Kapitalisasi Pasar Sektor Pertambangan*. <http://www.idx.co.id>
- (BPS), B. P. S. (2023). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulan IV-2023*.
- (OJK), O. J. K. (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia 2024*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Ega, N., Fathoni, A., & Pratiwi, I. (2023). *Analisis Nilai Intrinsik Saham untuk Mengidentifikasi Saham Undervalued dan Overvalued*. Penerbit Universitas Brawijaya.
- ESDM, K. (2023). *Laporan Kinerja ESDM 2023: Nilai Ekspor Hasil Tambang*.
- Fahmi, A. (2017). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal* (Edisi 2). Alfabeta.
- Fahmi, A. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, A., & Novita, D. (2021). Signaling Theory dalam Pasar Modal: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(1), 78–92.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Hidayat, R., & Rahmawati, D. (2023). Harga Saham dan Kinerja Perusahaan: Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Manajemen Strategi*, 17(3), 234–248.
- Indriani, S., & Santoso, B. (2023). *Jenis-Jenis Saham di Pasar Modal: Klasifikasi dan Karakteristik*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Jiwandono, S. (2014). Earning per Share dan Harga Saham: Studi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 155–170.
- Kusuma, H., & Wulandari, D. (2022). *Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Perusahaan*. Penerbit Erlangga.
- Lailatus Sa'adah, S. M. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN*. LPPM UNIVERSITAS KH A. WAHAB HASBULLAH.

- Lailatus Sa'adah, S. M. (2025). *METODE PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS* (S. M. Lailatus Sa'adah (ed.)). LPPM UNIVERSITAS KH A. WAHAB HASBULLAH.
- Lestari, P., & Hidayah, N. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 201–215.
- Nugroho, A., & Dewi, S. (2021). Manfaat Rasio Profitabilitas bagi Manajemen dan Investor. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 18(1), 56–70.
- Nurlaila, S., & Akbar, T. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan: Pendekatan Rasio Profitabilitas dan Likuiditas*. Refika Aditama.
- Pandansari, D. (2012). *Analisis Fundamental Saham: Pedoman Praktis untuk Investor*. Andi Offset.
- Putra, R., & Susanto, A. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 25(2), 88–102.
- Putri, A., & Ardiansyah, M. (2022). Harga Saham sebagai Cerminan Nilai Pasar Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Kontemporer*, 14(3), 167–182.
- Rahmadani, F., & Utami, W. (2021). Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Harga Saham: Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 301–315.
- Rianti, & Remaningdiah, D. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham pada Sektor Kesehatan di BEI Periode 2020--2023. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 45–59.
- Sari, M., & Andriani, R. (2021). Rasio Profitabilitas dan Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Terbuka. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 134–150.
- Sariyati, Nuryanto, G., & Amelia, S. (2024). Profitability Ratios and Their Influence on Stock Performance: An Empirical Study of PT. Nippon Indosari Corpido Tbk (2017-2023). *International Journal of Finance and Accounting Studies*, 6(1), 77–89.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.
- Suryani, E., & Hanafiah, A. (2022). Rasio Profitabilitas dan Harga Saham: Bukti dari Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 24(2), 210–225.
- Susanto, B., & Nurhaliza, S. (2021). Harga Saham dan Interaksi Kekuatan Pasar: Sebuah Analisis Teknis dan Fundamental. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(3), 275–290.
- Tambunan, L. H. (2020). Analisis Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(1), 33–47.

- Tandellin, E. (2017). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Edisi 1). BPFE-Yogyakarta.
- Wicaksono, A., & Kornitasari, D. (2023). Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(4), 512–525.
- Wijaya, G. E., & Suci, N. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Oil, Gas, dan Coal di BEI 2021–2023. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 28(1), 112–125.
- Yusuf, D. M., & Djazuli, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 45–60.